

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada jenis *single case design* (kasus tunggal) yang akan menekankan pada satu objek saja (Rusandi & Rusli, 2021, hlm. 2). Adapun tujuan digunakannya metode ini untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, yang nantinya diungkapkan dalam bentuk kata-kata, informasi rinci yang diperoleh dari pandangan mendalam dari berbagai sumber yang digunakan informan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks lingkungan yang alami.

Metode kualitatif yaitu suatu bentuk langkah atau cara saat melakukan penelitian yang dilaksanakan dalam konteks kehidupan nyata dengan tujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena, termasuk pertanyaan mengenai apa yang terjadi, mengapa hal tersebut bisa terjadi, hingga pertanyaan bagaimana hal tersebut terjadi (Chariri dalam Fadli, 2021, hlm. 35). Hal ini sejalan dengan pendapat Denzin & Lincoln (dalam Fadli, 2021, hlm. 36) yang mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif dilakukan di lingkungan alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan penelitian ini melibatkan berbagai desain penelitian yang ada. Bogdan & Biklen dan Frankel & Wallen (dalam Fadli, 2021, hlm. 37) menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif mencakup :

1. Penggunaan latar yang natural dan alamiah (*naturistic inquiry*)
2. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian
3. Bersifat deskriptif
4. Pemberian perkenanan lebih pada proses daripada hasil penelitian
5. Pelaksanaan analisis data yang dilakukan secara induktif

6. Fokus penelitian kualitatif yang lebih mendalam pada makna yang terkandung dalam penelitian

Berdasarkan karakteristik di atas, maka desain yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu studi kasus (*case studies*). Studi kasus menjadi desain yang menyelidiki fenomena alami yang terjadi di kehidupan nyata secara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang jelas dan holistik mengenai sistematika kejadian yang diamati (Nurahma & Hendriani, 2021, hlm. 119). Penelitian ini mengambil studi kasus dengan jenis *single case design* yang akan menekankan pada sebuah unit kasus dan akan berfokus pada objek tertentu yang akan dipelajari secara lanjut sebagai suatu kasus (Rusandi & Rusli, 2021, hlm. 2). Maka tujuan penelitian dengan menggunakan desain ini yaitu untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam hasil analisis mengenai kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas I sekolah dasar.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I Sekolah Dasar yang berjumlah 8 orang dan wali kelas I Sekolah Dasar yang akan menjadi sasaran wawancara mengenai kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa SD YPI Kota Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan menganalisis data, diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diteliti (Khairun, D. Y., Hakim, I., & Abadi, R. F., 2021, hlm. 47). Observasi juga menjadi salah satu aktivitas untuk mengumpulkan informasi melalui peristiwa yang diteliti dengan bantuan instrumen atau alat. Pada saat melakukan observasi, peneliti tidak memberikan pandangan pribadi terhadap subjek yang diteliti, tetapi memberikan informasi yang bersifat

objektif dan faktual. Artinya fenomena yang dituangkan dalam bentuk informasi tersebut benar-benar terjadi tanpa ada tambahan dari pandangan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan bantuan pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati bagaimana kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Kisi-kisi pedoman observasi yang akan digunakan saat observasi berlangsung merujuk pada pengelompokan kecerdasan intrapersonal yang dikemukakan oleh Barber (dalam Nisa & Setianingsih, 2019, hlm. 93) namun dengan perbedaan yaitu Barber menggunakan angket yang berjumlah 25 poin dengan 5 aspek besar sedangkan peneliti mengambil 13 poin sub indikator yang tetap menggunakan 5 aspek besar sesuai yang digunakan Barber. Tak hanya itu, peneliti juga menyusun kisi-kisi berdasarkan pendapat Campbell (dalam Wahyudi, 2011, hlm. 5) dan Zuhrita (2018, hlm. 39) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek Kecerdasan Intrapersonal	Indikator	No Butir
1	Harga diri dalam mengenal diri sendiri yang menjadi sumber percaya diri	Kemampuan untuk mengenal diri sendiri melalui kelebihan dirinya	1
		Kemampuan untuk mengenal diri sendiri melalui kekurangan dirinya	2
2	Kemandirian untuk melakukan sesuatu dengan kemampuannya	Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mandiri	3
3	Kesadaran dalam memahami kejiwaannya secara mendalam	Kemampuan untuk mengendalikan emosi	4

Syifa Billah Ar Robbani, 2024

ANALISIS KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SD YPI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Keasertifan untuk mengembangkan komunikasi dan berinteraksi dengan sesama	Kemampuan untuk berkomunikasi secara tegas dan lugas	5
		Kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama	6
5	Aktualisasi diri dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki	Kemampuan untuk mengaktualisasi diri	7

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab antara penanya dan pewawancara (Nazir dalam Edi, 2020, hlm. 3). Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara. Maka dari itu, dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek wawancara yaitu siswa kelas I Sekolah Dasar. Berikut paparan kisi-kisi pedoman wawancara kepada siswa dan guru yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan merujuk pada Campbell (dalam Wahyudi, 2011, hlm. 5) dan Zuhrita (2018, hlm. 39) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek Kecerdasan Intrapersonal	Indikator	No Butir
1	Harga diri dalam mengenal diri sendiri yang menjadi sumber percaya diri	Kemampuan untuk mengenal diri sendiri melalui kelebihan dirinya	1
		Kemampuan untuk mengenal diri sendiri melalui kekurangan dirinya	2
2	Kemandirian untuk melakukan sesuatu dengan	Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mandiri	3

Syifa Billah Ar Robbani, 2024

ANALISIS KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SD YPI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kemampuannya		
3	Kesadaran dalam memahami kejiwaannya secara mendalam	Kemampuan untuk mengendalikan emosi	4
4	Keasertifan untuk mengembangkan komunikasi dan berinteraksi dengan sesama	Kemampuan untuk berkomunikasi secara tegas dan lugas	5
		Kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama	6
5	Aktualisasi diri dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki	Kemampuan untuk mengaktualisasi diri	7

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan identifikasi berbagai dokumen, baik yang bersifat tertulis, gambar, maupun dokumentasi yang sifatnya elektronik (Yusra, dkk, 2021, hlm. 4).

Penelitian ini akan menggunakan studi dokumentasi sebagai penambah data yang dikumpulkan dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Thalib, 2022, hlm. 25). Teknik ini terdiri dari beberapa tahap yaitu

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu bagian dari analisis yang menyederhanakan data mentah yang sudah didapatkan dari catatan lapangan saat penelitian dan

dilakukan secara berkelanjutan. Reduksi data juga menjadi bentuk analisis yang mendetail, merinci, mempertajam, dan menyusun data yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data

Penyajian data menjadi suatu kegiatan untuk memberikan hasil dari informasi yang sudah disusun sebelumnya. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami penelitian dan sebagai acuan untuk melanjutkan analisis agar menghasilkan tindakan yang benar dalam menyikapi subjek penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, maka akan mendapatkan hasil berupa kesimpulan terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini disusun dengan jelas, jujur sesuai dengan fakta, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Triangulasi Data

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, hendaknya diuji keabsahannya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena yang diteliti dengan baik sehingga akan menghasilkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data bisa disebut juga dengan triangulasi data. Menurut Pujileksono (2015, hlm. 144), Triangulasi data yaitu cara yang dilakukan untuk membandingkan informasi atau data yang diperoleh selama penelitian dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Pujileksono (2015, hlm. 144) menguraikan 3 jenis triangulasi data yang sering digunakan antara lain:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini digunakan untuk menguji data agar dapat dipercaya dengan cara mencari tau dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya, triangulasi teknik yaitu menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Syifa Billah Ar Robbani, 2024

ANALISIS KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SD YPI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbeda dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber digunakan dengan cara mengambil data dari beberapa sumber atau informan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan dengan perolehan informasi yang dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas kesimpulan yang dihasilkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang mana peneliti mendapatkan informasi dari sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh sehingga memberikan informasi yang valid.

3.6 Kategorisasi

Berdasarkan konsep yang dikemukakan Barber (dalam Nisa & Setianingsih, 2019, hlm. 92) yang mengambil lima aspek merujuk pada teori Howard Gardner dengan menggunakan instrumen yang berjumlah 25 poin di mana tiap aspek terdiri dari 5 poin yang serupa dengan penelitian ini. Barber mengelompokkan siswa pada beberapa kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan ketentuan skor dari Barber sebagai berikut:

Tinggi	$x \geq 80$
Sedang	$70 \leq x < 80$
Rendah	$x < 70$